

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pamekasan yang berada di Jln. Raya Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun profil madrasah ini adalah sebagai berikut:

1. Profil sekolah MTsN 1 Pamekasan

Identitas madrasah

| | |
|------------------------------|----------------------------|
| Nama sekolah | : MTs Negeri 1 Pamekasan |
| N.S.S | : 121135280001 |
| Status | : Negeri |
| No. Tlp. | : (0324) 324128 |
| Alamat Sekolah | : Jl. Raya Bunder Pademawu |
| Kecamatan | : Pademawu |
| Kabupaten/Kota | : Pamekasan |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 69381 |
| Telepon | : 03324-324128 |
| Tahun Berdiri | : 1 April 1967 |
| Status Madrasah | : Negeri |
| Akreditasi | : A |
| Program yang Diselenggarakan | : Reguler dan Unggulan |
| Waktu Belajar | : Pagi (06.45 s/d 13.10) |

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, serta berkepribadian akhlaqul karimah yang peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

MTs Negeri 1 Pamekasan Berprinsip pada motto “PINTAR”

- 1) Presentatif yaitu keterwakilan kondisi lingkungan pembelajaran, menciptakan madrasah efektif dengan pelaksanaan 9K (Keimanan, kebersihan, kesehatan, keteladanan, ketertiban, keindahan, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan).
- 2) Interaktif yaitu hal yang terkait dengan komunikasi dua arah/ suatu hal yang bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan timbal balik. Menerapkan manajemen partisipatif proaktif dengan melibatkan seluruh warga madrasah ,komite, pengawas sebagai konsekuensi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah membekali, peserta didik untuk lebih peduli pada kebersihan lingkungan diri, baik di rumah maupun di madrasah melalui pembelajaran.
- 3) Nasionalisme yaitu memiliki cita-cita dan tujuan yang sama dalam mewujudkan kepentingan yang bersifat nasional.

- 4) Terampil yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cepat, tepat, dan cekatan.
- 5) Atraktif yaitu memiliki daya tarik yang bersifat menyenangkan.
- 6) Religius yaitu sikap perilaku yang taat/ patuh dalam menjalankan agama yang diyakini bersikap toleran dan menjalin kerukunan hidup.

3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MTsN 1 Pamekasan, yaitu :

- 1) Terciptanya warga madrasah yang Islami.
- 2) Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Meningkatnya kualitas keilmuan peserta didik yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik yang peduli lingkungan.
- 4) Seluruh warga madrasah dapat menggunakan internet sebagai media/sumber pembelajaran dengan berbasis pada penghematan penggunaan sumber daya listrik.
- 5) Mempunyai tim olahraga dan kesenian yang mampu menjadi juara tingkat provinsi.
- 6) Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan dua bahasa.
- 7) Meraih penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri.
- 8) Terjalannya kerja sama warga madrasah dengan pihak lain untuk kemajuan madrasah.

4. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap sekolah atau lembaga formal, organisasi sekolah tersebut dimaksudkan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan pendidikan. Dibawah ini adalah struktur organisasi MTs Negeri 1 Pamekasan.

Tabel 1
Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pamekasan Kec. Pademawu Kab.
Pamekasan. Tahun Pelajaran 2019-2020

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|----------------------------|-------------------------------|
| 1. | Malik Rasyidi, S. Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Joko Eko Puji Setyo, S. Pd | Wakil Kepala Urusan Akademik |
| 3. | Siti Aisah, S.Pd | Wakil Kepala Urusan Sarpras |
| 4. | Siti Saidah, S.Pd | Wakil Kepala Urusan Humas |
| 5. | Mohammad Ramli, S.Pd | Wakil Kepala Urusan kesiswaan |
| 6. | Arief Firmansyah, S. Sos | Kepala Perpustakaan |
| 7. | H.M. Syaiful Iqbal, S. Pd | Kep. Laboratorium |
| 8. | Wono Gunawan, S. Pd | Ketua UKS ¹ |

5. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga guru mengetahui keberhasilannya dalam

¹ Dokumentasi struktur organisasi madrasah (MTs Negeri 1 Pamekasan)

mengajar. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada peserta didik. Guru diharapkan memiliki aktivitas dan kreativitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. MTs Negeri 1 Pamekasan saat ini memiliki 51 orang guru yang menjabat sebagai wali kelas sebanyak 19 orang.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

6. Kondisi Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa merupakan elemen terpenting dalam penyelenggaraan proses belajar serta kegiatan pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan tahun ajaran 2019/2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Pamekasan
Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | Kelas | Jumlah Rombongan Belajar | Jumlah Siswa |
|--------|-------|--------------------------|--------------|
| 1 | VII | 7 | 229 |
| 2 | VIII | 6 | 178 |
| 3 | IX | 6 | 169 |
| Jumlah | | | 576 |

7. Kondisi Sarana dan Prasarana MtSN 1 Pamekasan

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik. Keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Pamekasan dapat dilihat pada tabel yang terdapat dalam lampiran.

Adapun paparan data, temuan penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Pamekasan, di uraikan sebagai berikut:

A. Paparan Data

Berikut ini penulis memberikan paparan data hasil penelitian di “MTsN 1 Pamekasan” dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut pembahasannya.

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz’amma di MTsN 1 Pamekasan.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan atau kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam menempatkan dirinya dalam pergaulan. Kecerdasan spiritual ini sangatlah penting dimiliki oleh setiap manusia karena dengan kecerdasan ini

kita dapat merasakan bahwa kita bisa lebih dekat dengan sang pencipta. Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan banyak kecerdasan, namun setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual salah satu contohnya yaitu kegiatan yang dilakukan di MTsN 1 Pamekasan, dimana di lembaga tersebut mengadakan sebuah kegiatan hafalan juz'amma dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an meskipun hanya dengan hafalan Juz'amma saja sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Pamekasan bapak Malik Rasyidi.

“Kegiatan Juz’Amma ini sudah diadakan sejak tahun 2010 mbak namun nama kegiatan ini yaitu SKB dan SKBA seiring berjalannya waktu ada kebijakan baru dari pemerintah khususnya Kementerian Agama kegiatan SKB dan SKBA ini dikemas dalam kegiatan SKUA dimana SKUA ini sudah integrasi dari ibadah dan baca Al-Qur’an. Kegiatan hafalan Juz’amma ini dilakukan selama 2 jam, dan kegiatan hafalan Juz’amma ini juga dilakukan setiap hari sabtu dimana di hari sabtu ini semua siswa membaca Juz’amma (Surat Pendek) secara serentak dari kelas VII sampai Kelas IX yang mana ada yang menyenturkan di ruang guru dengan kebiasaan setiap hari sabtu ini diharapkan semua siswa dapat menghafal semua Juz’Amma. Tujuan diadakannya kegiatan hafalan Juz’Amma ini mbak yaitu diharapkan peserta didik itu dapat memperbaiki dalam hal ibadahnya. Contohnya saat melakukan Sholat dengan adanya hafalan ini ketika mengerjakan sholat pastinya siswa akan membaca surat-surat pendek otomatis mereka sudah menjalankan kewajiban membaca Al-Qur’an”.²

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Jazuli selaku guru Aqidah

Akhlak dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan hafalan Juz’Amma waktunya hanya 2 jam mbak. Kegiatan hafalan ini diikuti oleh semua siswa khususnya kelas VII mbak. Tujuan diadakannya kegiatan hafalan Juz’Amma ini yaitu diharapkan anak bisa menjadi generasi yang muslim dan muslimah, selain itu mbak dengan hafalan Juz’Amma ini dapat meningkatkan pemahaman

² Malik Rasyidi, Kepala Sekolah MTs N 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits karena mereka kan sudah menghafal Juz'amma kebanyakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits itu tugasnya menghafal ayat-ayat seperti surat pendek. Selain tujuan yang disebutkan tadi ada tujuan lain mbak dengan diadakan kegiatan hafalan ini yaitu diharapkan dengan anak sering menghafal ayat Al-Qur'an keimanan dan ketaqwaan mereka dapat bertambah".³

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa kegiatan hafalan Juz'Amma ini sangat penting untuk diadakan karena dengan kegiatan ini dirasa mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dimana peningkatan kecerdasan spiritual yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu peserta didik bisa mencintai Al-Qur'an sebagai kalam Allah, bisa berperilaku sesuai dengan ajaran dan tuntunan Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlak Qur'ani.

Dalam penelian ini peneliti juga melakukan penelitian tentang metode yang digunakan untuk menguatkan hafalan siswa. Wawancara ini dilakukan dengan guru Fiqih bapak Mochtar di ruang guru pada tanggal 14 Januari pada jam 09:58 hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Mengenai metode yang digunakan dalam hafalan disini mbak banyak seperti Tartil (secara perlahan-lahan), Tahsin (membaca dengan cara yang baik), Tasmi' (setor-menyetor), dan Murojja'ah (mengulang hafalan). Namun yang paling sering digunakan oleh guru pembimbing (PAI) disini dalam menguatkan hafalan siswa yaitu yang murojja'ah mbak, karena dengan metode ini kita dapat mengetahui kekuatan daya ingat siswa mbak maka dari itu dalam buku penilaian terdapat tanggal penyetoran hafalannya dan aspeknya agar kita bisa melihat waktu siswa itu maju untuk menyetorkan hafalan dan kita selaku pembimbing bisa meminta kepada siswa untuk membaca ulang surat yang sudah disetorkan melihat dari tanggalnya mbak”.⁴

³ Achmad Jazuli, S. Hi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara langsung, (28 Januari, 2020).

⁴ Mochtar, S. Ag, Guru Fiqih, Wawancara langsung, (14 Januari, 2020).

Hal yang sama juga dituturkan oleh bapak Jazuli yang peneliti temui di ruang guru pada tanggal 28 Januari pada jam 09:32 di ruang guru hasil wawancara sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam menguatkan hafalan siswa yaitu dengan cara membaca secara berulang-ulang mbak, dan sebelum menyetorkan ke guru pembimbing (PAI) siswa disuruh menghafalkan ke temannya terlebih dahulu agar nanti jika disetorkan ke guru dapat membaca secara lancar, siswa diwajibkan setiap minggunya menyetorkan hafalan mbak jika tidak menyetorkan diberi hukuman”.⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa kelas VII-G dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya mbak dalam menyetorkan hafalan itu menggunakan metode murojja’ah dibaca secara berulang-ulang mbak, biasanya saya menyetorkan setiap hari senin dan setiap minggunya saya itu bisa menghafal sebanyak 2 sampai 3 surat mbak”.⁶

Hal sama juga dituturkan oleh M. Sulthan Al-Hasbi Zain siswa kelas VII-A

“Kalau saya hanya hafal 1 surat mbak yaitu surat An-naba’ dalam metode hafalannya saya menggunakan metode murojja’ah biasanya saja menyetorkan hafalan itu setiap hari sabtu dan dan hari selasa dimana hari selasa itu pelajaran SKUA mbak”⁷

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa metode yang sering digunakan oleh siswa dan guru PAI saat penyetoran hafalan di MTsN 1 Pamekasan yaitu metode murojja’ah (berulang-ulang), metode tersebut dipilih dalam penyetoran hafalan karena dianggap dapat meningkatkan pola hafalan yang baik dalam diri peserta didik selain itu

⁵ Achmad Jazuli, S. Hi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara langsung, (28 Januari, 2020).

⁶ M. Isnain Ramadhani, Siswa kelas VII-G MTsN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (3 Februari, 2020).

⁷ M. Sulthan Al-Hasbi Zain, Siswa kelas VII-A MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (3 Februari, 2020).

penggunaan metode murojja'ah ini bertujuan agar hafalan-hafalan yang sudah dicapai terus melekat kuat dalam diri peserta didik dan peserta didik tidak lupa terhadap semua hafalan-hafalannya.

Setelah peneliti melakukan kroscek terhadap dokumen (lembar penilaian hafalan) yang dipegang oleh siswa dan yang harus dibawa ketika penyeteroran hafalan berlangsung ternyata sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI yang sudah peneliti wawancarai bahwa dalam lembaran tersebut terdapat tanggal dan nilai serta aspek yang dicapai oleh siswa. Dimana dalam memberikan nilai kepada siswa guru itu melihat dari segi kelancaran, kefasihan, dan ketepatan tajwidnya.⁸

Dalam catatan pengamatan peneliti, setelah siswa melakukan penyeteroran hafalan kepada guru, kemudian guru memberikan penilaian dengan melihat bacaan siswa satu persatu saat penyeteroran hafalan. Penilaian tersebut dilihat dari segi kelancaran, kefasihan, dan kebenaran bacaan berdasarkan kaidah-kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai.⁹

Mengenai peran guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui kegiatan hafalan ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Pamekasan bapak Malik Rasyidi yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan Juz’Amma ini antusiasme siswa itu beragam mbak ada yang terbebani ada juga yang senang tetapi kita selaku guru dimana perannya harus membimbing siswa maka kita mengemas kegiatan hafalan Juz’Amma ini agar tetap menjadi target dan landasan untuk membentuk akhlak siswa dan mengenai peran guru dalam kegiatan hafalan ini semua guru PAI dilibatkan dalam kegiatan Juz’Amma ini namun bukan hanya guru PAI saja jika ada guru yang pemahaman agama lebih meskipun bukan guru PAI juga dilibatkan.

⁸ Data hasil dokumentasi pada hari senin tanggal 03 Februari 2020.

⁹ Observasi langsung, pada hari selasa tanggal 14 Januari 2020.

Dan guru yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini diharapkan tetap mendukung adanya kegiatan ini”.¹⁰

Dalam wawancara tersebut dapat diambil pemahaman bahwa semua guru di MTsN 1 Pamekasan ikut terlibat dan mendukung kegiatan hafalan tersebut. Bukan hanya guru PAI yang memiliki peran dalam kegiatan tersebut tetapi guru yang diluar mapel PAI yang mempunyai pemahaman agamanya lebih juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan hafalan Juz’Amma.

2. Faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz’amma di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pastinya ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Sama halnya dengan di MTsN 1 Pamekasan dalam kegiatan hafalan Juz’Amma yang diadakan ada banyak faktor yang mendukung serta menghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jazuli:

“Dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan adanya kegiatan hafalan ini banyak faktor pendukungnya mbak seperti adanya dorongan dari guru kan guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga memiliki peran sebagai motivator siswa dimana guru disini haruslah memberikan dorongan kepada siswa contohnya jika ada siswa yang tidak semangat dalam melakukan hafalan guru haruslah memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa dengan hafalan Juz’amma ini kita sebagai manusia dapat memperbaiki perbuatan kita sebagaimana perintah yang ada di Al-Qur’an. Selain dari itu mbak ada faktor lain yang sangat penting yaitu bimbingan dari orang tuanya dirumah. Anak haruslah aktif belajar dengan orang tuanya dirumah dalam hal kesopanan karena orang tua adalah guru pertama dan utama mbak dan faktor terakhir yaitu tersedianya Al-Qur’an mbak dengan adanya Al-Qur’an di setiap kelas dapat menjadikan anak terbiasa membaca dan menghafal meski bukan hanya dengan kegiatan hafalan Juz’Amma mbak”.¹¹

¹⁰ Malik Rasyidi, Kepala Sekolah MTs N 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

¹¹ Achmad Jazuli, S. Hi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara langsung, (28 Januari, 2020).

Beda halnya dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah MTsN 1 Pamekasan yaitu bapak Malik Rasyidi berdasarkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya seperti contoh ketika dalam ibadah khususnya dalam membaca Al-Qur’an dilakukan secara istiqomah maka motivasi belajar itu akan meningkat selain itu dengan selalu istiqomah dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur’an maka nantinya akan timbul kesadaran akan kewajiban umat muslim yaitu membaca Al-Qur’an. Dalam meningkatkan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ini yaitu diadakannya pemberian reward atau penghargaan berupa sertifikat dimana pemberian reward itu dibagikan saat kenaikan semester atau kenaikan kelas mbak”.¹²

Dari pernyataan di atas dapat diambil pemahaman bahwa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan adanya kegiatan hafalan Juz’Amma di MTsN 1 Pamekasan yaitu adanya dorongan dari guru, ketersediaan Al-Qur’an, dan pemberian reward berupa sertifikat.

Selain ada faktor pendukung pastinya ada juga faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan hafalan ini yaitu sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam kegiatan ini mbak yaitu seperti input setiap peserta didik itu beragam, ada yang hafalannya lemah ada yang sedang dan juga ada yang tinggi karena siswa yang masuk di sekolah ini tidak semuanya masuk sekolah Diniyah (sore) jadi secara tidak langsung untuk menyamakan tujuan dan visi misi sekolah yaitu unggul dalam IMTAQ dan IPTEK juga berakhlaqul karimah maka lembaga ini mengadakan kegiatan hafalan Juz’Amma dimana kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua siswa khususnya siswa kelas VII”¹³

¹² Malik Rasyidi, Kepala Sekolah MTs N 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

¹³ Malik Rasyidi, Kepala Sekolah MTs N 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

Beda halnya dengan yang dituturkan oleh Bapak Jazuli, beliau mengatakan:

“Mengenai faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan hafalan ini mbak yaitu seperti belum terbiasanya anak dalam menghafal maksudnya mbak jadi siswa itu masih merasa malas untuk menyetorkan hafalan khususnya bagi kelas VII mereka kan masih baru masuk di sekolah ini jadi mereka masih belum bisa terbiasa dalam mengikuti kegiatan hafalan ini mbak. Selain dari itu mbak ada faktor penghambat lainnya yaitu kebanyakan siswa yang sekolah di sini orang tuanya berasal dari ekonomi menengah ke bawah mbak seperti petani, nelayan, dan pedangang jadi perhatian dan dukungan orang tua itu kurang, hal seperti itu bisa membuat ada itu malas mbak dalam menyetorkan hafalan jadi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa itu sulit dalam membina perilakunya karena anak itu sudah kurang perhatian dari orang tuanya mbak”.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu sebagian kecil dari siswa masih terkesan kurang antusias saat pelajaran SKUA ini berlangsung terlihat ketika guru PAI itu masuk ke dalam kelas dan ketika di minta untuk menyetorkan hafalan masih ada siswa yang mengatakan belum hafal pak, dan juga masih ada siswa yang menggerutu.¹⁵

Dari hasil hasil wawancara dan observasi tersebut dalam diambil pemahaman bahwa terdapat banyak faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan hafalan yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan yaitu seperti input siswa yang beragam, belum terbiasanya anak dalam kegiatan menghafal, dan orang tua siswa kebanyakan ekonomi menengah kebawah yang mengakibatkan kurangnya dukungan dari orang tua.

¹⁴ Achmad Jazuli, S. Hi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara langsung, (28 Januari, 2020).

¹⁵ Data hasil observasi pada hari selasa tanggal 14 Januarai 2020.

B. Temuan penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui hafalan Juz'Amma di MTsN 1 Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam teori yang ditulis dalam skripsi ini memuat berbagai hal tentang peran guru, guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dan guru memiliki banyak peran khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan siswa. Di MTsN 1 Pamekasan guru memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya agar nantinya peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Dalam membentuk akhlak tersebut di MTsN 1 Pamekasan mengadakan kegiatan hafalan Juz'Amma dalam kegiatan tersebut guru berperan membimbing peserta didik agar mereka tidak lupa akan kewajibannya membaca Al-Qur'an. Selain itu di MTsN 1 Pamekasan bukan hanya guru PAI yang berperan dalam kegiatan hafalan Juz'Amma namun guru non-PAI juga

dilibatkan dalam kegiatan itu. Hal tersebut menandakan bahwa semua guru disana berpartisipasi dan mendukung tercapainya tujuan diadakan kegiatan hafalan tersebut.

2. Faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi ada beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam menjalankan kegiatan hafalan tersebut dan mewujudkan tujuan diadakan hafalan Juz'Amma yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berikut faktor pendukung adanya kegiatan hafalan Juz'Amma dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa antara lain:

- 1) Adanya dorongan dan dukungan dari guru
- 2) Diharapkan siswa aktif belajar dan mencontoh dari orang tua dirumah
- 3) Tersedianya Al-Qur'an
- 4) Pemberian Reward

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam mewujudkan tujuan diadakannya kegiatan hafalan Juz'Amma dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu antara lain:

- 1) Input siswa yang beragam
- 2) Belum terbiasanya menghafal dalam diri anak

- 3) Kebanyakan anak berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah sehingga menyebabkan kurangnya dukungan dari orang tua.

C. Pembahasan

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang di ambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan Juz'Amma di MTsN 1 Pamekasan.

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan.

Guru merupakan teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan mampu membantu mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

Guru memiliki banyak peran dalam menjalankan profesinya salah satunya yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti di MTsN 1 Pamekasan guru memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual agar nantinya peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Dalam membentuk akhlak tersebut di MTsN 1 Pamekasan

mengadakan kegiatan hafalan Juz'Amma dalam kegiatan tersebut guru berperan membimbing peserta didik agar mereka tidak lupa akan kewajibannya membaca Al-Qur'an. Selain menjalankan peran tersebut guru di MTsN 1 pamekasan juga menjalankan peran sebagai evaluator dimana guru disana menilai tentang hafalan siswa dan memperbaiki cara bacaan siswa jika ada yang kurang benar, sebagai motivator guru memberikan motivasi dan semangat agar nantinya siswa dalam menghafalkan Juz'Amma tidak semerta-merta menjalankan kewajiban menghafal yang diadakan di lembaga tersebut tapi juga menumbuhkan rasa bahwa kewajiban umat muslim itu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an.

Tanda-tanda dari SQ (Spiritual Quotient) yang telah berkembang dengan baik, menurut Zohar dan Marshall, mencakup hal-hal berikut :

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif).

Dalam situasi tertentu atau situasi yang tidak diharapkan seseorang biasanya dapat memberikan tanggapan terhadap orang lain, kejadian atau hal tertentu. Tindakan spontan ini mengandung perilaku tanpa pembiasaan, pengkondisian, dan prasangka. Tindakan spontan juga mengandung keberanian untuk menempatkan diri dalam situasi tertentu dan dengan rela sanggup mengambil suatu tanggung jawab terhadap situasi tersebut.

Di MTsN 1 Pamekasan ini siswa dibiasakan selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an meskipun dengan menghafalkan juz'amma saja maka nantinya disetiap perbuatannya dapat menunjukkan sikap yang fleksibel (spontan) contohnya ketika siswa membantu temannya yang sedang kesusahan seperti temannya yang ketinggalan bolpennya secara spontan akan memberikan pinjaman kepada temannya hal tersebut menandakan dalam diri siswa tersebut sudah tertanam jiwa untuk saling tolong-menolong sesuai dengan anjuran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Tingkat kesadaran diri yang tinggi berarti mengetahui apa yang diyakini, apa yang dihargai, dan apa yang memotivasinya secara mendalam. Kesadaran diri ini berarti juga mengetahui untuk apa hidup dan untuk apa akan mati. Kesadaran diri seperti ini akan membawa orang yang bersangkutan dengan pusat terdalam diri batinnya dan memungkinkannya untuk membaharui dirinya secara terus-menerus. Dengan kesadaran diri ini seseorang mampu untuk mendengarkan panggilan diri batin atau nuraninya. Seseorang yang mempunyai rasa kesadaran yang tinggi juga akan merasakan kedamaian yang mendalam.

Terbiasanya siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan meskipun hanya dengan membaca juz'amma maka nantinya dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah tidak akan dilakukan

secara terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan namun akan dipikirkan secara berulang ulang, hal tersebut menandakan bahwa telah berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri siswa.

3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Mengambil manfaat dari kegagalan berarti mampu belajar dari penderitaan. Melalui kegagalan atau kesalahan maka orang dapat mengetahui batas-batas kemampuannya. Dengan pengetahuan ini orang akhirnya juga terdorong untuk melampauinya. Kemampuan ini meliputi sikap jujur atas penderitaan yang dialami, kekeliruan yang telah dilakukan dan berani menanggung kepedulian serta rasa malu yang mungkin timbul.

Sesuai dengan tanda-tanda meningkatnya kecerdasan spiritual tersebut, siswa di MTsN 1 Pamekasan saat mengalami kegagalan seperti contohnya saat keinginan untuk menjadi juara kelas tidak tercapai siswa disana selalu berusaha untuk lebih giat lagi dalam belajar dan tidak mudah menyerah bukan merasa putus asa.

4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

Memiliki ketabahan ketika menghadapi dan melampaui rasa sakit tersebut. Sesuai dengan tanda meningkatnya kecerdasan spiritual ini, siswadi MTsN 1 Pamekasan ketika melakukan kegiatan penyetoran hafalan juz'amma akan merasa lebih dengan dengan Allah contohnya ketika melaksanakan ibadah sholat mereka membacakan surat-surat

pendek dan dengan itu mereka merasakan bahwa kegiatan hafalan ini berguna untuk mendekatkan diri kepada pencipta-Nya.

5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Mempunyai suatu kerinduan hati akan sesuatu yang belum ada dan ideal. Kerinduan ini membuatnya bermimpi dan memotivasi hidupnya. Melalui motivasi yang dibangkitkan dalam diri, akhirnya visi melahirkan realitas baru yang ideal. Visi yang seperti ini tentu didasarkan pada nilai-nilai yang mendalam, seperti kebaikan, keindahan, keadilan, iman, loyalitas, kesucian, dan lain sebagainya. Hidup yang terbimbing oleh visi dan nilai-nilai seperti itu maka nantinya akan jelas arah atau sasaran yang hendak dicapai di masa depan.

Dengan tanda-tanda meningkatnya kecerdasan spiritual ini maka siswa di MTsN 1 Pamekasan akan mengetahui dan merasakan tujuan diadakannya kegiatan hafalan juz'amma yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Dengan mengetahui tujuan diadakan kegiatan hafalan juz'amma tersebut maka dalam diri siswa akan timbul keyakinan yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Memiliki sikap enggan melakukan suatu hal yang dapat menyebabkan kerugian.

Dengan terbiasanya siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an meskipun hanya dengan membaca juz'amma maka nantinya dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah tidak akan dilakukan secara terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan namun akan dipikirkan secara berulang ulang, hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan kekecewaan saat keputusan itu diambil.

7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)

Memiliki kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sisi dan melihat bahwa setiap persoalan mempunyai setidaknya dua sisi. Orang yang demikian tentu juga mampu melihat hubungan-hubungan antara berbagai hal. Lebih dalam lagi orang yang berpandangan holistik mampu melihat yang tak terbatas dalam hal yang terbatas. Selalu reflektif dan berfikir luas.

Dengan selalu berfiki holistik (berfikir luas) maka siswa akan selalu memiliki kepercayaan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat terlihat ketika siswa diwawancarai dan terlihat ketika mengikuti pelajaran

siswa di MTsN 1 Pamekasan mengeluarkan pendapatnya secara bebas, tanpa merasa takut salah atau rasa malu.

- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.¹⁶

Memiliki kecenderungan mengajukan pertanyaan mendasar “mengapa?” adalah orang yang termotivasi secara mendalam untuk memahami segala sesuatu sampai ke akar-akarnya atau intinya. Karena itu ia tidak menerima begitu saja suatu keadaan, pendapat, dan sebagainya. Ia akan menanyakan alasan-alasan, dan dasar dari keadaan atau pendapat tersebut.

Tanda meningkatnya kecerdasan spiritual ini terlihat saat guru menjelaskan tentang hukum bacaan Al-Qur’an atau Tajwid, siswa selalu merasa ingin tau. Contohnya ketika guru menjelaskan hukum bacaan (ikhfa’) siswa selalu bertanya kepada guru saat dijelaskan seperti “bagaimana cara bacanya?”, “mengapa bisa?”, dan sebagainya.

Jika kecerdasan spiritual dalam diri siswa sudah berkembang maka akan memiliki manfaat diantaranya yaitu:

- a. Dapat berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu

¹⁶Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 121.

akibat penyakit dan kesedihan kecerdasan spiritual menjadikan sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidakunya bisa berdamai dengan masalah tersebut.

- b. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritul dalam beragama.
- c. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- d. Untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah.¹⁷

2. Faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentulah mengalami sebuah penurunan dan kenaikan prestasi dalam aspek kinerja, aspek tersebut tentulah faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan sebuah kegiatan hafalan Juz'Amma yang diadakan oleh MTsN 1 Pamekasan. Faktor pendukung yang diketahui adalah sebuah pendorong atau pembantu demi tercapainya suatu tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Dan faktor

¹⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 58-60.

penghambat adalah sebuah penghalang yang membuat sebuah kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kegiatan hafalan Juz'Amma yang diadakan tujuannya agar peserta didik dapat menjalankan kewajibannya dalam membaca Al-Qur'an dan agar peserta didik menjadi penerus bangsa yang berjiwa Qur'ani. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan hafalan Juz'Amma yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan Juz'Amma yaitu seperti adanya dorongan dan dukungan dari guru khususnya guru PAI. Karena seorang guru memiliki peran sebagai motivator, dimana seorang guru haruslah dapat memotivasi siswa dengan memberikan arahan bahwa setiap orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an merupakan manusia yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu seperti pemberian reward (penghargaan) dimana tujuan pemberian reward ini agar siswa lebih giat dalam penyeteran hafalan dan faktor pendukung terakhir yaitu seorang siswa haruslah banyak mencontoh dan bertanya dari orang tuanya dimana keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya.

Salah satu pendidikan yang terpuji bagi setiap anak dalam keluarga muslimin adalah mencintai Rasulullah Saw, keluarganya, kaum kerabatnya,

dan para sahabatnya. Juga mencintai Al-Qur'an dengan cara membacanya, belajar memahami isinya, sekaligus mampu mengamalkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. (رواه الطبرانی)

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara yakni: mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, serta membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya para penyandang Al-Qur'an itu selalu berada dibawah naungan Arasy Allah. Dan kelak pada suatu hari yang tiada perlindungan , kecuali perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasih Allah”. (HR. Thabrani)¹⁸

b. Faktor penghambat

Selain ada faktor pendukung dalam sebuah kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah dirancang pastinya ada yang namanya faktor penghambat dimana faktor penghambat ini merupakan faktor yang harus diperbaiki agar tujuan dalam sebuah kegiatan itu dapat tercapai secara maksimal. Berikut faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan hafalan Juz'amma:1) Input siswa yang beragam. Maksudnya setiap siswa yang masuk di MTsN 1 pamekasan

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 77.

belum tentu melaksanakan sekolah Diniyah (Sore) jadi dalam mengikuti kegiatan hafalan ini masih banyak siswa yang kurang dalam hal kemampuan membaca Al-Quran; 2) Belum terbiasanya menghafal dalam diri anak, ini mengakibatkan siswa masih banyak yang malas dan kurang menyukai kegiatan hafalan ini, namun dalam mengatasi hal ini guru selalu memberikan dorongan dan nasehat-nasehat agar mereka bisa menyukai dan mau berpartisipasi dalam kegiatan hafalan Juz' Amma ini.